

METODE JARI BANO SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN QUR'AN YANG HOLISTIK BAGI ANAK

Lilik Kurniawan¹, Muhammad Radityo Artiaska²

Author correspondence: sahabatkurniawan@gmail.com¹,
raditartiaska@gmail.com²

ABSTRAK

Metode Jari Bano adalah cara mudah belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan 28 ruas jari tangan, dimulai dari belajar kelompok makhras huruf hijaiyah yang paling mudah, belajar tajwid warna, serta kegiatan belajar yang asyik dan menyenangkan lainnya. Inovasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Jari Bano merupakan upaya untuk mengembangkan literasi Qur'an yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak. Artikel ini menjelaskan penerapan metode ini dalam kegiatan belajar-mengajar, termasuk ranah afektif dan psikoedukasi. Capaian prestasi dan prospek pengembangan menunjukkan dampak positif inovasi ini dalam pendidikan anak. Kesimpulan artikel menegaskan bahwa inovasi ini mendukung tumbuh kembang holistik anak dan memperkaya kurikulum pendidikan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Jari Bano, pembelajaran holistik, huruf hijaiyah

PENDAHULUAN

Setiap orang tua pasti menginginkan keturunannya menjadi anak yang saleh dan salimah. Seperti doa Nabi Ibrahim yang termaktub dalam Qur'an Surah As-Shaffat Ayat 100 bahwa,

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

(Ibrahim berdoa,) “Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (keturunan) yang termasuk orang-orang saleh.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ada dua pengertian kata saleh. Pertama, “saleh” adalah taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah. Kedua, “saleh” adalah suci dan beriman.

Membentuk anak yang saleh dan salimah tentu harus dimulai sejak dini. Mendidik membaca Al-Qur'an diyakini oleh setiap muslim sebagai salah satu kewajiban. Oleh karena itu, anak-anak usia 4 – 6 tahun umumnya telah diwajibkan oleh orang tuanya untuk mengaji (belajar membaca Al-Qur'an) pada ustaz (guru mengaji) atau diajarkan sendiri di rumah-rumah (Nursahid. 2015).

Dan Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi)

Penulis berpendapat bahwa hadis di atas bermakna bahwa orang tua harus mulai belajar (baca tulis) Al-Qur’an terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada anak-anak (Astuti et al., 2023; Dirgantara et al., 2022;). Di sinilah peran orang tua sebagai suri tauladan bagi anak-anak dalam kebersamaan tumbuh kembang anak dalam literasi Qur’an (Indra, 2019; Ismail & Aula, 2020; Lubis, 2019; SM & Chandra, 2020; Tabroni, 2019; Yuliani, 2020).

Namun perlu orang tua sadari bahwa beda generasi, tentu beda cara anak dalam mengaji atau belajar membaca dan menulis Al-Qur’an. Apalagi cara belajar anak Generasi Z dan Generasi Alpha saat ini.

Menilik buku yang berjudul “Mendidik Generasi Z dan A” karya J. Sumardianta dan Wahyu Kris AW, Generasi Z lahir antara tahun 1995 sampai tahun 2010 dan Generasi Alpha lahir setelah tahun 2010. Kedua generasi ini memiliki karakter yang sangat berbeda dengan guru ngaji yang rata-rata berasal dari generasi Milenial (Y) dan generasi X.

Kedua generasi ini sangat fasih dengan teknologi khususnya gadget (handphone). Misalnya dengan mudah anak mematikan dan menghidupkan layar handphone, memainkan game di usia dini, bisa memilih tontonan yang disukai di youtube, bahkan sampai mematikan iklan ketika sedang asyik berselancar di dunia maya. Dan hebatnya mereka dapat melakukannya sendiri tanpa diajari oleh orang tua.

Melihat kondisi di atas, tidak ada pilihan lain bagi para orang tua dan guru ngaji untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar mengaji (Mahfudh & Saputra, 2022; Rachman, 2019; Rokhmah, 2021). Agar proses belajar membaca dan menulis Al-Qur’an dapat diterima dengan mudah, asyik, dan menyenangkan untuk anak (Muafi et al., 2021). Aktivitas membaca dan menulis Al-Qur’an proses bonding atau kelekatan emosional yang indah bagi setiap keluarga.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), terdapat pengertian kreatif memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Dan terdapat dua pengertian kata inovasi. *Pertama*, pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaharuan. *Kedua*, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).

Berangkat dari uraian di atas, peneliti merasa perlu membuat sebuah platform yang mendedikasikan kiprah dan karyanya pada tumbuh kembang anak dalam sebuah keluarga dalam kebutuhan literasi Qur’an.

Dunia Bano peneliti pilih menjadi sebuah nama platform. Dimana Bano adalah akronim dari empat tokoh yang akan kebersamai anak-anak dalam belajar baca dan tulis Al-Qur’an. Akronim tersebut adalah B untuk Bilal, A untuk Abizar, N untuk Nisa, dan O untuk Olin. Keempat tokoh fiksi inilah yang akan menemani anak dalam belajar dan berkegiatan dalam literasi Qur’an dan konten Dunia Bano.

Sementara itu Visi Dunia Bano adalah kebersamai anak dalam meneladan sifat rasul, beradab, dan berakhlak Al-Qur’an. Dengan harapan terbaik agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang sukses, sehat, dan bahagia.

Peneliti berkeyakinan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tidaklah dapat menjamin seorang anak tumbuh menjadi pribadi saleh dan salihah. Selain seorang anak tumbuh dalam literasi Qur'an diperlukan pula aktifitas jiwa anak yang positif. Dimana, jiwa menurut Ibnu Sina adalah sebagai sumber dari semua perasaan, pikiran, dan tindakan manusia. Dan peneliti berkeyakinan pula bahwa aktifitas jiwa anak sangat dipengaruhi pola pengasuhan dari kedua orang tuanya.

Maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Melahirkan metode baca dan tulis Al-Qur'an yang kreatif dan inovatif dari metode yang sudah ada agar anak semakin mudah, asyik, dan menyenangkan dalam belajar baca dan tulis Al-Qur'an.
2. Dunia Bano menjadi sebuah platform literasi Qur'an yang hadir secara holistik. Miller, dkk., (2005) merumuskan bahwa pendidikan holistik adalah pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis (terpadu dan seimbang), meliputi potensi intelektual (intellectual), emosional (emotional), fisik (physical), sosial (social), estetika (aesthetic), dan spiritual

Metode ngaji yang mudah diterapkan dan berperan serta dalam melakukan perbaikan yang berkelanjutan akan literasi Qur'an di jenjang pendidikan nonformal (PAUD, Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Les Privat), pendidikan informal (pendidikan keluarga/homeschooling), di pendidikan formal (SD/MI/SDIT), dan pendidikan berbasis inklusi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penggalan data difokuskan pada kemampuan anak-anak untuk melafalkan huruf hijaiyah yang paling mudah dilafalkan sampai dengan yang paling sulit dilafalkan.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri TPA dari berbagai jenjang kelas. Mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan Kelas 5 Sekolah Dasar. Kedua belas subjek diantaranya KI, KR, LT, BN, TTS, MMY, AB, AZ, IL, DF, AD, dan CHV.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2019, di TPA Ar Raihan Perumahan Griya Mutiara Indah Slanggen, Ngaru Aru, Banyudono, Boyolali

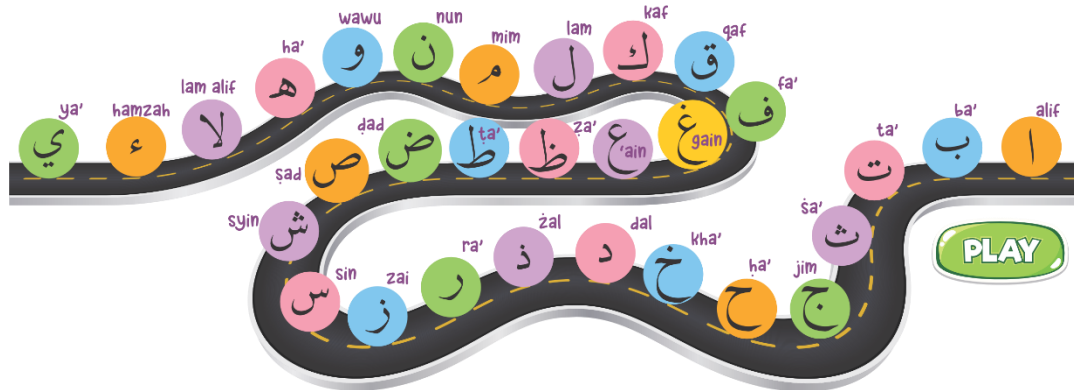
HASIL DAN DISKUSI

Subjek merupakan anak yang berusia 5 sampai dengan 11 tahun yang sudah bisa melafalkan atau mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik dari huruf alif berharakat fathah (ا) sampai huruf ya berharakat fathah (ي).

Peneliti berusaha menggunakan pendekatan bahasa yang sederhana agar subjek memahami apa yang penulis tanyakan dan sesuai dengan keluaran yang diinginkan.

"Coba Adik-adik urutkan 30 huruf hijaiyah dari alif sampai ya berharakat fathah, dari

yang paling mudah diucapkan sampai yang paling susah diucapkan!”

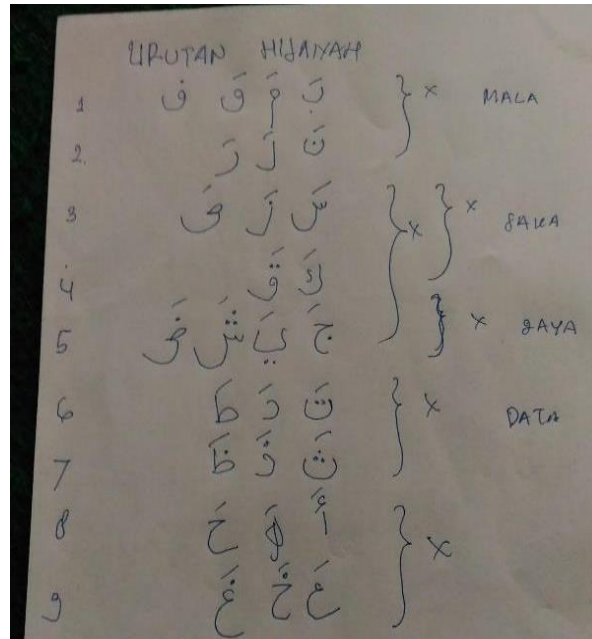


Gambar 1. Urutan huruf hijaiyah

Kegiatan mengurutkan huruf hijaiyah dilakukan kurang lebih selama satu jam dan menghasilkan jawaban subjek yang kurang lebih sama bahwa urutan huruf hijaiyah dari yang mudah sampai yang susah diucapkan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil urutan huruf hijaiyah subjek.

1	2	3	4
م	ب	و	ف
5	6	7	8
س	ز	ص	ث
9	10	11	12
ذ	ظ	ت	د
13	14	15	16
ط	ن	ل	ر
17	18	19	20
ي	ج	ش	ض
21	22	23	24
ق	ك	غ	خ
25	26	27	28
ح	ء	ع	هـ



Gambar 2. Hasil urutan huruf hijaiyah jika dikelompokkan

Hari Selasa, tanggal 19 Desember 2019, peneliti melakukan diskusi bersama Ustad Muhammad Amri, S.Pd.I. tentang hasil penelitian. Beliau adalah seorang pimpinan pondok sekaligus hafidz Qur'an.

Ternyata jika diamati, jawaban kedua belas subjek tentang urutan huruf hijaiyah dari yang mudah sampai dengan yang paling susah diucapkan, mempunyai makhraj yang berdekatan atau hampir sama.

Secara bahasa makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf itu diucapkan. Sedangkan secara istilah, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf-huruf dibunyikan. (Syarbini 2010: 7)

Hasil dari jawaban subjek, peneliti sempurnakan hasilnya menjadi beberapa kelompok seperti berikut.

1. Kelompok huruf Syafawiyah atau huruf bibir, karena diucapkan di bagian bibir.
Terdiri dari huruf ف, ق, ب, م
2. Kelompok huruf Zalqiyyah atau ujung lidah, karena diucapkan di bagian ujung lidah.
Terdiri dari huruf ز, ن, ل
3. Kelompok huruf Nat'iyyah atau langit mulut, karena diucapkan di bagian langit-langit mulut.
Terdiri dari huruf ط, د, ت
4. Kelompok huruf Asaliyyah atau runcing lidah, karena diucapkan di bagian runcing lidah.
Terdiri dari huruf ص, ر, س
5. Kelompok huruf Lisawiyyah atau huruf gusi, karena diucapkan di bagian gusi.
Terdiri dari huruf ظ, ذ, ث
6. Kelompok huruf Syajariyyah atau tengah lidah, karena diucapkan di bagian tengah lidah.

Terdiri dari huruf ش, ج, ي

7. Kelompok huruf Lahwiyyah atau huruf tekak, karena diucapkan di bagian tekak.
Terdiri dari huruf ك, ق
8. Kelompok huruf Janbiyyah atau tepi lidah, karena diucapkan di bagian tepi lidah.
Terdiri dari huruf ض
9. Kelompok huruf Halqiyyah atau tenggorokan, karena diucapkan di bagian tenggorokan.
Terdiri dari huruf خ, غ, ع, ح, هـ, ء

Untuk memudahkan anak dalam belajar huruf hijaiyah maka hasil pengelompokan huruf hijaiyah hasil penelitian dapat diilustrasikan sebagai berikut dan dinamakan Metode Jari Bano.



Gambar 3. Urutan huruf hijaiyah

Metode Jari Bano adalah cara mudah belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan 28 ruas jari tangan, dimulai dari belajar kelompok makhraj huruf hijaiyah yang paling mudah (huruf bibir seperti م, و, ب, ف), belajar tajwid warna, serta kegiatan belajar yang asyik dan menyenangkan lainnya.

Hasil dari penelitian tersebut peneliti tuangkan dalam dua Serial Ngaji Bareng Bano yang diterbitkan oleh penerbit Ukara. *Pertama*, Belajar Huruf Hijaiyah Metode Jari Bano dan Belajar Membaca Al-Qur'an metode Jari Bano.

Jurnal Inovasi Daerah

Penerbit: Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BP3D) Kabupaten Boyolali
Website: <https://jurnal.inovdaboy.id/jid/index> Vol. 2 No. 1 (2023): Inovasi Daerah, Hal. 183 – 193



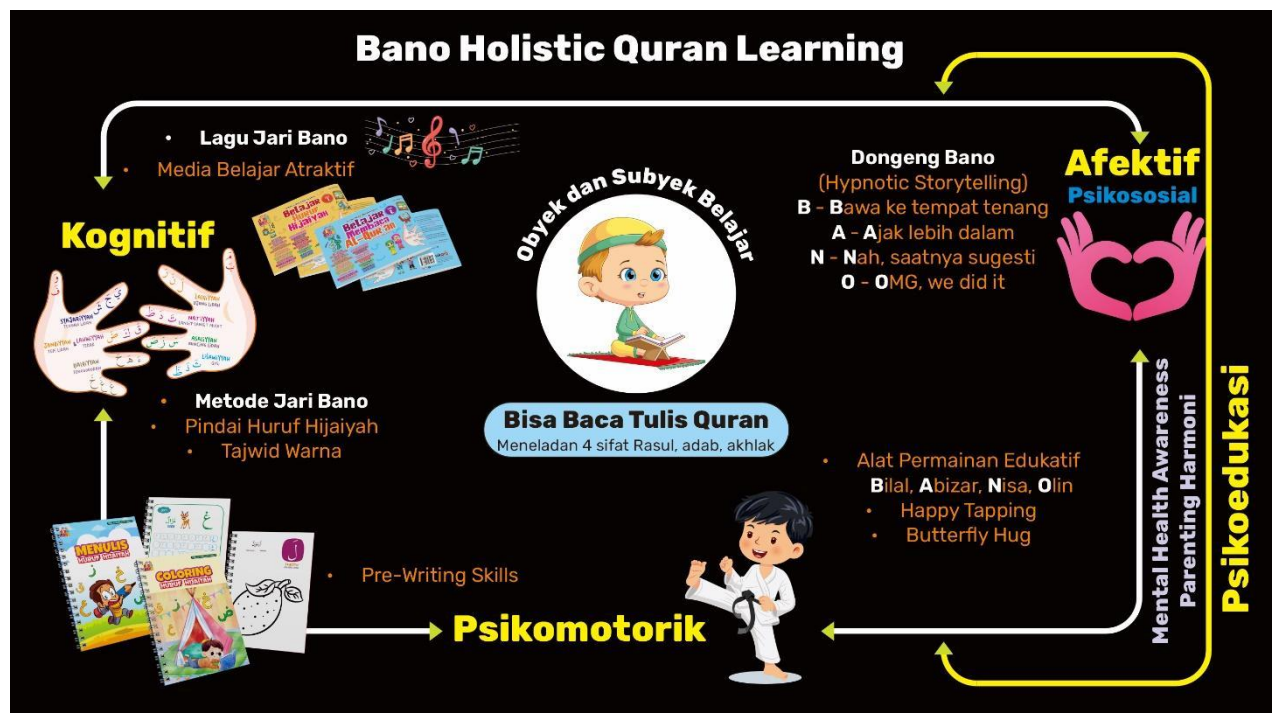
Gambar 4. Serial Ngaji Bareng Bano: Belajar Huruf Hijaiyah



Gambar 5. Serial Ngaji Bareng Bano: Belajar Membaca Al-Qur'an

Keunggulan Produk Inovasi

Keunggulan produk Metode Jari Bano secara holistic dapat dilihat dalam ilustrasi berikut ini.



Gambar 6. Pembelajaran Holistik Metode Jari Bano

Terdapat empat ranah belajar mengajar Metode Jari Bano sebagai pembelajaran Al-Qur'an yang holistik, di antaranya adalah:

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir pada aspek pengetahuan dan pemahaman.

2. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik dan keterampilan motorik.

3. Ranah afektif

Ranah afektif ditekankan pada aspek sikap dan perilaku positif. Berupa kegiatan belajar mengajar yang dirancang untuk menumbuhkan minat, motivasi, dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

4. Ranah psikoedukasi

Ranah psikoedukasi ditekankan pada aspek pendidikan karakter.

Keempat ranah pembelajaran tersebut dikolaborasikan dalam kegiatan di bawah ini:

1. Metode Jari Bano

Belajar huruf hijaiyah dengan jari tangan.

2. Pindai Huruf Hijaiyah

Belajar huruf hijaiyah dengan memanfaatkan teknologi dan platform digital.

3. Sistem Tajwid Warna

Serial Ngaji Bareng Bano menggunakan font (huruf) dan tajwid (Tajwid Sistem Warna) dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. Lagu Jari Bano

4. Media Belajar Atraktif

Konsep desain buku yang atraktif membuat anak-anak semakin tertarik untuk belajar Al-Qur'an.

5. Pre-Writing Skills atau Buku Keterampilan Pra-Menulis

Disediakan empat Buku Keterampilan Pra Menulis atau Pre-Writing Skills Huruf Hijaiyah yang bisa digunakan untuk latihan menulis huruf hijaiyah untuk anak usia 3 – 6 tahun (Pendidikan Anak Usia Dini). Kegiatan ini bertujuan mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan sebelum mereka mulai belajar menulis secara formal.

6. Alat Permainan Edukatif

Terdapat empat boneka tangan Bilal, Abizar, Nisa, dan Olin untuk kegiatan belajar dan mengajar agar lebih seru.

7. Kegiatan Happy Tapping

Merupakan kegiatan readiness atau kesiapan belajar dengan metode EFT (Emotional Freedom Technique) agar rasa cemas, sedih, takut, bahkan marah dapat hilang sebelum kegiatan belajar dimulai.

8. Kegiatan Butterfly Hug

Butterfly hug adalah cara sederhana namun efektif untuk mempraktikkan self love. Ini dapat membantu mengurangi stress dan kecemasan setelah belajar. Kegiatan ini dapat membantu meningkatkan suasana hati dan meningkatkan harga diri anak setelah belajar.

9. Dongeng Bano

Adalah seni mendongeng untuk anak dengan teknik komunikasi persuasif atau penyampaian sugesti dengan cara yang mudah, asyik, dan membahagiakan.

Kegiatan belajar mengajar yang mudah, asyik dan menyenangkan dapat dilihat pada alamat channel youtube Dunia Bano di alamat

<https://www.youtube.com/watch?v=5dG4TqDMXv8&t=48s>



Gambar 7. Video Kegiatan Belajar dan Mengajar dengan Metode Jari Bano

Penerapan Metode Jari Bano

Metode Jari Bano mulai dikenalkan sejak 16 Juli 2023 pada kegiatan Pelatihan Guru TPQ Solo Raya dengan beberapa testimoni kegiatan sebagai berikut:

- *“Walaupun saya belum menggunakan metode ini, saya rasa metode ini sangat seru dan menyenangkan untuk anak-anak, karena disertai warna-warna yang menarik, gambar makhorijul huruf agar anak tidak “mengawang” ketika mengucapkan salah satu huruf hijaiyah. Semoga metode ini terus selalu berkembang, memberikan manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat khususnya umat muslim.”* Testimoni 1
- *“Sangat menarik, pastinya akan menarik minat belajar anak-anak.”* Testimoni 2
- *“Sangat terkesan.”* Testimoni 3
- *“Masya Allah.”* Testimoni 4

Capaian Metode Jari Bano

Berikut adalah capaian prestasi dari Dunia Bano

1. Duta Inovasi Boyolali 2023, penghargaan diberikan atas nama Lilik Kurniawan, founder Dunia Bano.
2. Juara 2 Kategori Umum, Krenova Boyolali Awards 2023
3. Juara Favorit Lomba Krenova Masyarakat Se-SUBOSUKAWONOSRATEN Tahun 2023
4. Juara 1 Lomba Guru Ngaji, Hari Santri Boyolali Tahun 2023
5. Diberikan Hak Cipta oleh Badan Riset dan Inovasi (BRIDA) Jawa Tengah
6. Hak Merek oleh Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan (BP3D) Kabupaten Boyolali
7. Telah mengikuti proses Penilaian Buku Pendidikan Agama yang diselenggarakan oleh

Puslitbang LKKMO (Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia) tahun 2023 untuk mendapatkan Tanda Layak Terbit.

Prospek Pengembangan

Target pengembangan Metode Jari Bano di tahun 2024 adalah:

1. Program pengenalan Bano melalui media online baik media sosial maupun website Dunia Bano, www.duniabano.com maupun offline baik di jenjang pendidikan nonformal, informal, dan formal.
2. Penguatan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Boyolali dan jajarannya untuk pengenalan Metode Jari Bano dengan lebih masif.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa inovasi ini merupakan langkah yang tepat dalam pengembangan literasi Qur'an yang mudah, asyik, dan menyenangkan untuk anak. Inovasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada tumbuh kembang anak melalui pendekatan holistik pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, inovasi ini juga dapat membantu capaian kurikulum Baca dan Tulis Al-Qur'an pada jenjang pendidikan nonformal, informal, dan formal.

Sejalan dengan pesan Rasulullah yang bersabda,

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.” (HR. Tirmidzi: 1875).

REFERENSI

- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Cahyadi, C., & ... (2023). Cara Mendidik Anak Dalam Islam. Jurnal Riset Rumpun <http://prin.or.id/index.php/JURRAFI/article/view/1327>
- Dirgantara, C. S., Rohmawati, R., Nindya, R., & Aeni, A. N. (2022). Penggunaan Ebook APOI” Amazing Prophet Of Islam” untuk Mendidik Karakter pada Anak SD Kelas Atas. Jurnal Basicedu. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2725>
- Indra, H. (2019). Metodologi Pendidikan Islam dalam Mendidik Anak. Fikrah: Journal of Islamic Education. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/2>
- Ismail, A. M., & Aula, R. (2020). METODE DAKWAH ORANG TUA SUKU BANJAR MENDIDIK ANAK-ANAK PATUHI AJARAN ISLAM. Jurnal Al-Ijtima'iyah. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PMI/article/view/7237>
- Kurniawan, Lilik. 2022. Serial Ngaji Bareng Bano: Belajar Huruf Hijaiyah Metode Jari Bano. Boyolali: Ukara.
- Kurniawan, Lilik. 2022. Serial Ngaji Bareng Bano: Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Jari Bano. Boyolali: Ukara.
- Lubis, S. (2019). Memukul Dalam Mendidik Anak, Suatu Tinjauan Dalam Hukum Kekeluargaan Islam Dan Pandangan Hukum Positif. DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/delegalata/article/view/3176>

Jurnal Inovasi Daerah

Penerbit: Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BP3D) Kabupaten Boyolali
Website: <https://jurnal.inovdaboy.id/jid/index> Vol. 2 No. 1 (2023): Inovasi Daerah, Hal. 183 – 193

- Mahfudh, A., & Saputra, W. R. (2022). Perancangan User Interface User Experience Aplikasi E-Ngaji Berbasis Android Menggunakan Metode User Centered Design (UCD) Pada TPQ. *Jurnal Ilmiah Intech: Information* <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/intech/article/view/885>
- Miller, John P., Selia Karsten, Diana Denton, Deborah Orr, Isabella Colalillo Kates. 2005. *Holistic Learning and Spirituality in Education: Breaking New Ground*. New York: State University of New York Press.
- Muafi, H., Ardiansyah, I., Basori, H., & ... (2021). PKM Pelatihan Penggunaan Aplikasi Murottal Metode Wafa Juz 30 Berbasis Android kepada Para Guru Ngaji di Desa Demung Kecamatan Besuki. *GUYUB: Journal of* https://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas_pengabdian/2062.pdf
- Nursahid, R. (2015). “Program Pembelajaran Tilawah Al-Qur’an”, *Jurnal Tarbawy*, Vol. 2, Nomor 2.
- Rachman, M. A. (2019). ... Aplikasi Yuk Ngaji Untuk Reservasi Guru Ngaji Menggunakan Metode Profile Matching Dan Supersaas Api Di Madrasah Ash-Shobirin Berbasis Android. *elibrary.unikom.ac.id*. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1467/>
- Rokhmah, M. (2021). GAME EDUKASI BELAJAR NGAJI MENGGUNAKAN TEKNOLOGI AUGMENTED REALITY BERBASIS ANDROID. *repository.yudharta.ac.id*. <https://repository.yudharta.ac.id/id/eprint/1311>
- SM, U. A. R., & Chandra, M. (2020). Pesan-Pesan Komunikasi Edukatif Dalam Mendidik Anak (Tinjauan Prespektif Komunikasi Islam). ... *Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*.
- Sumardianta, & Kris Aw, W. (2018). *Mendidik Generasi Z dan A*. PT.Grasindo.
- Syarbini, Amirulloh. 2010. *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. *books.google.com*. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=cLPRDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=mendidik+anak+islam&ots=AV4FT0kF5Y&sig=7IaS4FNAQRzehWzWTgKdUg_Wagg
- Yuliani, N. (2020). Tindakan Memukul Dalam Mendidik Anak:(Studi Analisa Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Tentang Hadits Riwayat Imam Abu Dawud Nomor 494). *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://journal.istaz.ac.id/index.php/at-thufuly/article/view/142>